

## MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK

Ahmadi Pramuja<sup>1</sup>, Abd. Ghoffar<sup>2</sup>, Abdul Haq As<sup>3</sup>, Atika Rofiqatul Maula<sup>4</sup>

IAI At Taqwa Bondowoso<sup>1,2,3,4</sup>

[bospram01@gmail.com](mailto:bospram01@gmail.com)<sup>1</sup>, [abdulgoffar81@gmail.com](mailto:abdulgoffar81@gmail.com)<sup>2</sup>, [abduh14888@gmail.com](mailto:abduh14888@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[atikarofiqoh@gmail.com](mailto:atikarofiqoh@gmail.com)<sup>4</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pendidikan karakter peserta didik di Madrasah Aliyah (MA) Darul Falah Ramban Kulon Cermee Bondowoso pada tahun 2025. Fokus utama penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan karakter yang diterapkan di madrasah tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis *field research* yang dilakukan di Madrasah Aliyah Darul Falah Bondowoso. Teknik pengumpulan data memanfaatkan dokumentasi, *in-depth interview* (wawancara mendalam), dan observasi partisipasi pasif. Selanjutnya uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik dengan mengadopsi analisis data model interaktif Miles Huberman dan Saldana yang terdiri dari pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ Verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan karakter di MA Darul Falah dilaksanakan secara terpadu melalui integrasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran, keteladanan guru, serta kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan sikap religius, tanggung jawab, dan disiplin. Evaluasi dilakukan secara berkala melalui pengamatan perilaku siswa serta penilaian sikap dalam rapor. Kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan sumber daya manusia dan kurangnya pelatihan pendidikan karakter.

**Kata Kunci:** Pendidikan Karakter, Peserta Didik.

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the management of student character education at Darul Falah Ramban Kulon Cermee Islamic Senior High School (MA), Bondowoso, in 2025. The main focus of this study includes the planning, implementation, and evaluation of the character education program implemented at the school. The research method used was a qualitative method with field research conducted at Darul Falah Islamic Senior High School, Bondowoso. Data collection techniques included documentation, in-depth interviews, and participant observation. Furthermore, data validity was tested using source and technique triangulation, adopting the interactive data analysis model of Miles Huberman and Saldana, which consists of data collection, data condensation, data presentation, and conclusions/verification. The research results show that character education management at MA Darul Falah is implemented in an integrated manner through the integration of character values into*

*learning activities, teacher role models, and extracurricular activities that support the development of religious attitudes, responsibility, and discipline. Evaluation is conducted periodically through observations of student behavior and assessment of attitudes in report cards. Challenges faced include limited human resources and a lack of character education training.*

**Keywords:** *Character Education, Students.*

---

## **A. PENDAHULUAN**

Karakter merupakan “mutiara” dalam kehidupan (Setiawan et al., 2023; LAGHUNG,2023).Pendidikan pengembangan karakter adalah sebuah proses berkesinambungan (Jaya et al.,2023) dan tak pernah berakhir selama sebuah bangsa ada (Trixie,2020; Lickona,2022). Pendidikan karakter hendaknya menjadi bagian penting dari pendidikan (Supriyanto, 2020;Muthoharoh, 2021;Lickona, 2022). Pada konteks pendidikan sering kali muncul pandangan bahwa mendidik seseorang hanya untuk berfikir dengan akal (Abdul et al., 2020)(Hayati et al., 2022)tanpa disertai pendidikan moral berarti membangun sebuah ancaman dalam kehidupan bermasyarakat (Fitri & Dewi, 2021;Syaparuddin & Elihami, 2020;Amelia & Dewi, 2021).

Karakter memegang peranan yang sangat penting dan vital dalam mencapai tujuan hidup (Amanda et al., 2024;Pertiwi et al., 2021). Karakter merupakan dorongan pilihan untuk menentukan yang terbaik dalam hidup (Pridayani & Rivauzi, 2022). Pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar salah (Birhan et al., 2021), tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (*habit*) tentang hal – hal yang baik dalam kehidupan, (Kruglanski & Szumowska, 2020) sehingga anak memiliki pemahaman dan kesadaran tinggi serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikanndalam kehidupan sehari-hari (Gal et al., 2020;Niemiec, 2023).

dalam Islam Pendidikan karakter diperuntukkan bagi manusia (Riinawati, 2022; Kodir & Sonjaya, 2015) yang merindukan kebahagiaan dalam arti yang hakiki (Damayanti, 2024;Thahir et al.,2023), bukan kebahagiaan semu (Kimball & Willis, 2023). Karakter Islam adalah karakter yang memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat sesuai dengan fitrahnya(Mainiyo & Sule, 2023;Siregar & Siregar, 2021).

Karakter terbentuk dari internalisasi nilai yang bersifat konsisten (Fauziah, 2023;Nugraheni Firmansyah, 2021), artinya keselarasan antar elemen nilai. Sebuah pendidikan

pastinya memiliki nilai-nilai yang terkandung didalamnya (Dunne, 2021;Giroux, 2023), terutama dalam meningkatkan kecerdasan peserta didik. Cakupan nilai nilai karakter tersebut meliputi sikap Religius (Rietveld & Hoogendoorn, 2022;McPhetres et al., 2021), sikap sosial (jujur, toleransi). Agama dalam kehidupan pemeluknya merupakan ajaran yang mendasar yang menjadi pandangan atau pedoman hidup (Vieten & Lukoff, 2022;Skitka et al., 2021).

Pendidikan Karakter Peserta didik merupakan bagian penting dalam sebuah lembaga pendidikan, guna menanamkan nilai-nilai Positif pada kepribadian peserta didik, Salah satu madrasah yang telah menerapkan pendidikan karakter Peserta didik adalah MA Darul falah Ramban Kulon Cermee Bondowoso. MA Darul falah Ramban Kulon Cermee Bondowoso merupakan salah satu satuan pendidikan dibawah naungan kementerian agama. Madrasah ini berada didalam kompleks pondok pesantren darul falah, oleh karna itu siswa yang berada di MA Darul Falah tidak hanya Peserta didik yang masih berdomisili/menetap bersama dengan orang tuanya, namun juga sebagian besar juga menetap dipondok pesantren tersebut, Mereka terus di pupuk da digembleng untuk terus berperilaku disiplin disemua lini dari Kerapian Hingga Religius selama di KBM Berlangsung.

Pendidikan karakter merupakan kunci dalam membentuk generasi yang tidak hanya pintar, tetapi juga bijaksana dalam menjalani hidup. Di MA Darul Falah, yang berada dalam naungan pesantren, pendidikan karakter menjadi bagian penting dari proses pembelajaran yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Pesantren dengan kekhasannya yang menekankan pada pengajaran agama dan akhlak, menyediakan suasana yang ideal untuk membangun karakter peserta didik secara menyeluruh.

Di MA Darul Falah, manajemen pendidikan karakter tidak hanya diajarkan melalui teori, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan rutin seperti pengajian, interaksi sosial yang penuh nilai, serta pembinaan spiritual, peserta didik diajarkan untuk mengintegrasikan ilmu dengan nilai moral yang kuat. Pendekatan ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang mengutamakan keteladanan, penguatan disiplin diri, serta pembentukan sikap yang berbasis pada akhlak mulia.

Dengan pendekatan yang terstruktur dan penuh perhatian, manajemen pendidikan karakter di MA Darul Falah berusaha menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan peserta didik tidak hanya dalam hal intelektual, tetapi juga dalam pembentukan jiwa dan pribadi yang berakhlak mulia. Ini menjadikan MA Darul Falah sebagai lembaga pendidikan yang tidak

hanya mencetak lulusan yang cerdas, tetapi juga manusia yang berkualitas, siap menghadapi tantangan zaman dengan integritas yang kuat.

Karakter kedisiplinan Peserta didik sudah mulai diterapkan sekitar 3 tahun terakhir (Sarwini et al., 2026), hal ini membuat peserta didik harus jauh lebih disiplin dari hari-hari sebelumnya, didukung dengan tindakan/sanksi yang sangat menarik yang diberikan petugas kepada peserta didik yang telat/terlambat seperti manaiki sepu lidi sembari lari-lari di depan putri, menyebabkan pelaku enggan untuk mengulanginya.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif, karena data penelitian saya bersifat deskriptif sehingga tidak melibatkan angka atau statistik. Dengan kata lain metode penelitian yang saya gunakan berusaha mengkaji atau menggambarkan secara dalam dari fenomena yang dikaji. Dalam hal ini saya dapat melakukan pendekatan secara intens dengan informan agar memperoleh data faktual. Penelitian deskriptif digunakan untuk mengetahui dan menjawab persoalan yang sedang dijumpai pada masa saat ini. Metode ini dilakukan dengan langkah-langkah pengumpulan, klarifikasi dan analisis data, kemudian membuat kesimpulan laporan, dengan adanya tujuan utama untuk membuat imajinasi tentang suatu peristiwa secara objektif dalam deskripsi situasi (Muhtih, 2020:136).

Pendapat lain dikemukakan oleh Jane Richie bahwa penelitian kualitatif yaitu sebuah upaya menyajikan kehidupan sosial dan perspektifnya di dalam dunia, hal ini dapat dicerminkan dari segi-segi konsep, perilaku dan persepsi maupun persoalan mengenai seseorang yang diteliti. Sebagaimana hal tersebut dapat disimpulkan tentang pendekatan kualitatif yaitu jenis pendekatan penelitian yang datanya dapat diperoleh dari beberapa aspek mulai dari konsep, perilaku atau hal lain yang kemudian datanya disajikan dalam bentuk kata-kata tertulis.

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus yang bertujuan untuk mendeskripsikan tentang keadaan yang sedang dan akan diteliti. Metode studi kasus dapat dilakukan pada suatu kesatuan sistem, dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang ada dalam keadaan atau kondisi tertentu. Dalam penelitian ini peneliti menyelidiki manajemen Pendidikan karakter Peserta didik di MA Darul Falah. Pada penelitian ini peneliti meneliti manajemen Pendidikan karakter peserta didik di lingkungan MA

Darul Falah. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif, karena data penelitian saya bersifat deskriptif sehingga tidak melibatkan angka atau statistik. Dengan kata lain metode penelitian yang saya gunakan berusaha mengkaji atau menggambarkan secara dalam dari fenomena yang dikaji. Dalam hal ini saya dapat melakukan pendekatan secara intens dengan informan agar memperoleh data factual. Penelitian deskriptif digunakan untuk mengetahui dan menjawab persoalan yang sedang di jumpai pada masa saat ini. Metode ini dilakukan dengan langkah-langkah pengumpulan, klarifikasi dan analisis data, kemudian membuat kesimpulan laporan, dengan adanya tujuan utama untuk membuat imajinasi tentang suatu peristiwa secara objektif dalam deskripsi situasi (Muhtih, 2020:136).

Pendapat lain dikemukakan oleh Jane Richie bahwa penelitian kualitatif yaitu sebuah upaya menyajikan kehidupan sosial dan perspektifnya di dalam dunia, hal ini dapat dicerminkan dari segi konsep, perilaku dan persepsi maupun persoalan mengenai seseorang yang diteliti. Sebagaimana hal tersebut dapat disimpulkan tentang pendekatan kualitatif yaitu jenis pendekatan penelitian yang datanya dapat diperoleh dari beberapa aspek mulai dari konsep, perilaku atau hal lain yang kemudian datanya disajikan dalam bentuk kata-kata tertulis.

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus yang bertujuan untuk mendeskripsikan tentang keadaan yang sedang dan akan diteliti. Metode studi kasus dapat dilakukan pada suatu kesatuan sistem, dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang ada dalam keadaan atau kondisi tertentu. Dalam penelitian ini peneliti menyelidiki manajemen Pendidikan karakter Peserta didik di MA Darul Falah. pada penelitian ini peneliti meneliti manajemen Pendidikan karakter peserta didik di lungkup MA Darul Falah.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan di MA Darul Falah Ramban Kulon Cermee Bondowoso yang berada dalam naungan Pondok Pesantren Darul Falah. Secara historis, berdirinya madrasah ini tidak terlepas dari inisiatif para tokoh masyarakat dan ulama setempat yang merespons kebutuhan akan lembaga pendidikan setingkat SLTA berbasis madrasah di wilayah Ramban Kulon. Berada dalam lingkungan pesantren menjadikan MA Darul Falah memiliki

karakteristik yang khas, yakni integrasi antara sistem pendidikan formal dan kultur religius pesantren yang menekankan pembinaan akhlak secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian, manajemen pendidikan karakter di MA Darul Falah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, nilai-nilai karakter telah diintegrasikan ke dalam visi, misi, serta tata tertib madrasah. Perencanaan ini tidak hanya tertuang dalam dokumen formal, tetapi juga diwujudkan dalam program pembiasaan yang terstruktur. Nilai-nilai yang menjadi fokus utama meliputi religiusitas, kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, serta sikap hormat kepada guru dan orang tua. Perencanaan dilakukan secara terkoordinasi antara pihak madrasah dan pengasuh pesantren, sehingga terbentuk keselarasan tujuan dalam membina karakter peserta didik.

Pada tahap pelaksanaan, pendidikan karakter diterapkan melalui pendekatan pembiasaan, keteladanan, serta penegakan tata tertib. Pembiasaan dilakukan melalui kegiatan rutin seperti shalat berjamaah, pengajian, disiplin waktu masuk kelas, serta pembentukan adab dalam berinteraksi. Keteladanan guru dan pengasuh pesantren menjadi aspek sentral dalam proses internalisasi nilai, karena perilaku pendidik secara langsung menjadi model bagi peserta didik. Selain itu, penerapan reward dan punishment juga menjadi bagian dari strategi pembinaan kedisiplinan. Sanksi yang diberikan bersifat edukatif dan dimaksudkan untuk menumbuhkan kesadaran serta efek jera agar peserta didik tidak mengulangi pelanggaran yang sama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter kedisiplinan menjadi salah satu aspek yang mengalami penguatan signifikan, terutama dalam tiga tahun terakhir sejak penerapan aturan disiplin diberlakukan secara lebih ketat. Peserta didik dituntut untuk mematuhi tata tertib secara konsisten, mulai dari ketepatan waktu hingga kepatuhan terhadap aturan berpakaian dan sikap selama kegiatan belajar mengajar. Perbedaan juga tampak antara siswa yang berstatus santri dan non-santri. Siswa santri, yang berada dalam pengawasan pesantren selama dua puluh empat jam, menunjukkan konsistensi perilaku yang lebih stabil dibandingkan siswa non-santri yang kembali ke lingkungan keluarga setelah jam sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan memiliki kontribusi besar terhadap efektivitas pembentukan karakter.

Tahap evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung oleh guru, pencatatan pelanggaran, serta rapat evaluasi berkala. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai perkembangan perilaku peserta didik sekaligus menjadi dasar perbaikan program pembinaan (Pramuja et al.,

2021). Walaupun evaluasi masih bersifat kualitatif dan deskriptif, data lapangan menunjukkan adanya perubahan perilaku yang lebih positif, terutama dalam aspek kedisiplinan, kepatuhan, dan etika berinteraksi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa manajemen pendidikan karakter di MA Darul Falah telah berjalan secara terstruktur dan berkesinambungan. Integrasi antara sistem madrasah dan kultur pesantren menjadi kekuatan utama dalam membangun karakter peserta didik. Pendidikan karakter tidak hanya diajarkan sebagai konsep, tetapi dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari melalui pembiasaan dan pengawasan yang konsisten. Dengan demikian, MA Darul Falah tidak hanya berperan dalam mencetak peserta didik yang cerdas secara akademik, tetapi juga membentuk pribadi yang berakhlak dan berdisiplin sesuai dengan nilai-nilai Islam yang menjadi landasan lembaga.

#### **D. KESIMPULAN**

Manajemen pendidikan karakter di MA Darul Falah dilaksanakan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur serta terintegrasi dengan sistem pesantren. Pembiasaan religius, keteladanan guru, dan penegakan disiplin menjadi strategi utama dalam membentuk karakter peserta didik.

Hasilnya menunjukkan penguatan karakter, khususnya kedisiplinan dan religiusitas, dengan dukungan lingkungan pesantren yang berperan signifikan dalam keberhasilan pembinaan tersebut.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul, M. R., Rostitawati, T., Podungge, R., & Arif, M. (2020). Pembentukan akhlak dalam memanusiaikan manusia: perspektif Buya Hamka. *Pekerti: Journal Pendidikan Islam Dan Budi Pekerti*, 2(1), 79–99.
- Amanda, N. S., Adinata, P. P., Kumalasari, S. R., Mardiana, P. A., Andiarti, M. M., & Zuhri, S. (2024). Peran Generasi Muda dalam Membentuk Karakter Islami pada Media Digital. *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 2(3), 390–397.
- Amelia, L., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi nilai Pancasila sebagai pendidikan moral bagi anak bangsa. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 1(5), 193–197.

- Birhan, W., Shiferaw, G., Amsalu, A., Tamiru, M., & Tiruye, H. (2021). Exploring the context of teaching character education to children in preprimary and primary schools. *Social Sciences & Humanities Open*, 4(1), 100171.
- Damayanti, P. (2024). Empowering Moral Values: The Role of Pencak Silat Tapak Suci in Moral Internalization through Extracurricular Activities. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia (JPAAI)*, 5(2), 65–71.
- Dunne, J. (2021). What's the Good of Education? In *The RoutledgeFalmer Reader in the Philosophy of Education* (pp. 145–160). Routledge.
- Fauziah, L. (2023). *EFEKTIVITAS KEGIATAN SEKOLAH JUMPA BERKAH (JUMAT PAGI BERSIH, TAQWA, DAN SEDEKAH) TERHADAP INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER SISWA SMPN 1 MELINTING*.
- Fitri, S. F. N., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya pendidikan kewarganegaraan di era globalisasi dalam mencegah degradasi moral. *Ensiklopedia of Journal*, 3(3), 96–102.
- Gal, U., Jensen, T. B., & Stein, M.-K. (2020). Breaking the vicious cycle of algorithmic management: A virtue ethics approach to people analytics. *Information and Organization*, 30(2), 100301.
- Giroux, H. A. (2023). Critical theory and educational practice. In *The critical pedagogy reader* (pp. 50–74). Routledge.
- Hayati, L. M., Mudjiran, H. N., & Karneli, Y. (2022). Paradigma Guru Bimbingan Konseling Pada Kurikulum Merdeka Belajar. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 7(1), 158–161.
- Jaya, H., Hambali, M., & Fakhurrozi, F. (2023). Transformasi pendidikan: peran pendidikan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan abad ke-21. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 2416–2422.
- Kimball, M. S., & Willis, R. J. (2023). *Utility and happiness*. National Bureau of Economic Research.
- Kodir, A., & Sonjaya, W. (2015). Human nature based on Al-qur'an as the basic of education development. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 301–326.
- Kruglanski, A. W., & Szumowska, E. (2020). Habitual behavior is goal-driven. *Perspectives on Psychological Science*, 15(5), 1256–1271.

- LAGHUNG, R. (2023). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 3(1), 1–9.
- Lickona, T. (2022). *Mendidik untuk membentuk karakter*. Bumi Aksara.
- Mainiyo, A. S., & Sule, M. M. (2023). Impact of Qur’anic Moral Excellence on the Lives of Muslim Society: An Exposition. *Demak Universal Journal of Islam and Sharia*, 1(03), 188–205.
- McPhetres, J., Jong, J., & Zuckerman, M. (2021). Religious Americans have less positive attitudes toward science, but this does not extend to other cultures. *Social Psychological and Personality Science*, 12(4), 528–536.
- Muthoharoh, M. (2021). Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(02), 24–31.
- Niemiec, R. M. (2023). Finding the golden mean: the overuse, underuse, and optimal use of character strengths. In *A Second-Wave Positive Psychology in Counselling Psychology* (pp. 183–201). Routledge.
- Nugraheni, Y. T., & Firmansyah, A. (2021). Model Pengembangan Pendidikan Karakter di Pesantren Khalaf (Studi Kasus di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta). *Quality*, 9(1), 39–56.
- Pertiwi, A. D., Septian, R. N., Ashifa, R., & Prihantini, P. (2021). Peran Organisasi Kemahasiswaan dalam Membangun Karakter: Urgensi Organisasi Kemahasiswaan pada Generasi Digital. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 107–115.
- Pramuja, A., Ghoffar, A., Zulfa, E., Afidah, B., & Sarwini, A. (2021). Transformasi Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah. *AKSELERASI: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 2(2), 123–130.
- Pridayani, M., & Rivauzi, A. (2022). Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa. *An-Nuha*, 2(2), 329–341.
- Rietveld, C. A., & Hoogendoorn, B. (2022). The mediating role of values in the relationship between religion and entrepreneurship. *Small Business Economics*, 1–27.
- Riinawati, N. (2022). Implementation of Character Education in Islamic Perspective at School. *Journal of Positive Psychology and Wellbeing*, 6(1), 561–566.

- Sarwini, A., As, A. H., Ulum, K., & Abrori, M. (2026). MANAJEMEN KEPALA MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN MUTU PENDIDIKAN (STUDI DI MTS DARUL FALAH CERMEE BONDOWOSO). *Hijri*, 15(1), 95–101.
- Setiawan, A., Apsoh, S., & Sudrajat, A. (2023). Implementasi Nilai Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Pada Kelas III SDIT Mutiara. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 115–127.
- Siregar, I., & Siregar, R. (2021). The Relevances between Poda Na Lima Philosophy with Islamic Perspective. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(4), 11746–11754.
- Skitka, L. J., Hanson, B. E., Morgan, G. S., & Wisneski, D. C. (2021). The psychology of moral conviction. *Annual Review of Psychology*, 72(1), 347–366.
- Supriyanto, E. E. (2020). Kontribusi pendidikan pesantren bagi pendidikan karakter di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 1(1), 13–26.
- Syaparuddin, S., & Elihami, E. (2020). Peranan pendidikan nonformal dan sarana pendidikan moral. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 173–186.
- Thahir, M., Hitami, M., & Zaitun, Z. (2023). Shaping Resilient Futures: The Effect of PAI-Based Anti-Drug Learning Devices in Riau Province's Junior High Schools. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(4), 4736–4746.
- Trixie, A. A. (2020). Filosofi Motif Batik Sebagai Identitas Bangsa Indonesia. *Folio*, 1(1), 1–9.
- Vieten, C., & Lukoff, D. (2022). Spiritual and religious competencies in psychology. *American Psychologist*, 77(1), 26.